

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tipe/Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian sosial bersifat deskriptif kuantitatif, menurut Arikunto (2006:56) penelitian kuantitatif memiliki kejelasan unsur yang dirinci sejak awal, langkah penelitian yang sistematis menggunakan sampel yang hasil penelitiannya diberlakukan untuk populasi, memiliki hipotesis jika perlu, memiliki disain jelas dengan langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan, memerlukan pengumpulan data yang dapat mewakili serta ada analisis data yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Sifat penelitian adalah deskriptif *explanatory research*. *Explanatory research* yaitu untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel dengan variabel yang lain.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Indragiri Hulu. Dipilihnya lokasi penelitian pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Indragiri Hulu ini dikarenakan Bappeda Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kompleksitas pekerjaan penyelenggaraan pemerintahan yang paling lengkap diantaranya memantapkan pelaksanaan mekanisme perencanaan pembangunan daerah, meningkatkan koordinasi, integrasi, dan sinergi penyusunan perencanaan pembangunan daerah, meningkatkan kapasitas kelembagaan, tatalaksana kerja, dan kemampuan teknis sumber daya aparatur perencanaan, menyediakan data dan informasi perencanaan pembangunan yang berkualitas, dan berkesinambungan, meningkatkan

pelaksanaan evaluasi, pelaporan, penelitian serta kerjasama pembangunan. Selain itu Bappeda Kabupaten Indragiri Hulu merupakan satuan kerja yang paling sering membuat kebijakan-kebijakan terkait penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Indragiri Hulu sehingga hal ini wajar saja diperlukan sumberdaya manusia yang memiliki disiplin kerja yang tinggi sehingga berdampak kepada membaiknya kinerja organisasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kelompok atau kumpulan dari seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu riset (Kuncoro, 2001:90). Menurut Arikunto (2010:111) apabila subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) Bappeda Kabupaten Indragiri Hulu ini yang berjumlah 63 (enam puluh tiga) orang.

3.3.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian berjumlah 4 orang, Kepala Sub Bagian berjumlah 12 orang, Staf Bagian ULP berjumlah 12 orang, Staf Bagian LSPE berjumlah 12 orang, Staf Bagian Provinsi dan Sektoral 11 orang dan Staf Bagian Administrasi dan Perencanaan berjumlah 12 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel. 3.1 Jumlah Pegawai Bappeda Kabupaten Indragiri Hulu

No	Unit kerja	Populasi	Sampel	%
----	------------	----------	--------	---

1	Sekretaris Badan	1	1	100
2	Kepala Bidang	4	4	100
3	Kepala Sub Bidang	12	12	100
4	Jabatan Fungsional	5	5	100
5	Staf Bidang Fisik dan Prasarana	10	10	100
6	Staf Bidang Pemerintahan dan Kesra	10	10	100
7	Staf Bidang Ekonomi	11	11	100
8	Staf Bidang Perencanaan Penelitian Pengembangan	10	10	100
	Jumlah	63	63	100

Sumber: Sekretariat Bappeda Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel menggunakan metode sensus. Metode sensus yaitu cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (*true value*), atau sering juga disebut parameter.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer, data yang dikumpulkan secara Primer adalah Gaya Kepemimpinan Situasional, Iklim Organisasi dan Prestasi Kerja Pegawai yang diperoleh langsung dari daftar pertanyaan (*questionare*) yang diberikan kepada responden penelitian.
- 2) Data sekunder, diperoleh melalui gambaran umum dan dokumen-dokumen dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Indragiri Hulu seperti: sejarah singkat berdirinya organisasi, jumlah pegawai.
- 3) Struktur organisasi, visi dan misi organisasi, serta data-data kepegawaian organisasi.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan cara-cara sebagai berikut

- 1) Daftar pertanyaan (*questionare*) yang diberikan kepada pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Indragiri Hulu.
- 2) Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen pendukung yang diperoleh dari Bappeda Kabupaten Indragiri Hulu.

3.7 Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Dan Iklim Organisasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu.

Untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini digunakan analisa deskriptif kuantitatif yaitu setelah data dikumpulkan selanjutnya penulis mengolah data dan menyusun dalam tabulasi kemudian hasil tabulasi data tersebut dianalisa secara eksploratif yaitu penyajian hasil penelitian di lapangan secara faktual dan dan menjelaskan secara sistematis.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berskala ordinal karena pengambilan data yang dilakukan melalui survey kepada responden menggunakan skala Likert 1-5. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi linier ganda, sehingga terlebih dahulu data harus diuji dengan uji persyaratan analisis, antara lain bahwa sekurang-kurangnya data yang dianalisis adalah skala interval. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengubah skor mentah menjadi skor baku atau menaikkan data ordinal menjadi interval. (Riduwan, 2006:189)

Apabila variabel-variabel penelitian tersebut diukur dalam bentuk skala interval, maka telah memenuhi salah satu syarat awal menggunakan analisis statistik parametrik. Perhitungan-perhitungan yang dilakukan dalam statistik parametrik tidak hanya sekedar menghitung berapa besarnya frekuensi, seringnya sesuatu terjadi dan yang sejenisnya, akan tetapi lebih dari itu, yaitu dilakukan juga penjumlahan, pengurangan, pengkalian, dan pembagian. Data yang dapat dijumlahkan, dikurangkan, dikalikan dan juga dibagi hanyalah data yang minimal berskala interval. (Sudarmanto, 2005:101)

Model analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah analisis regresi linear berganda, dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- | | | |
|---------|---|---|
| Y | = | Prestasi Kerja Pegawai |
| X1 | = | Gaya Kepemimpinan Situasional |
| X2 | = | Iklim Organisasi |
| a | = | Konstanta atau Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada hubungan nilai variabel bebas. |
| b1, b2, | = | Koefisien regresi |
| e | = | Variabel yang tidak diteliti |

Pada penelitian ini, seluruh pengolahan data dan analisis dilakukan dengan menggunakan piranti lunak software SPSS.

3.8. Uji Alat Ukur

3.8.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kesimpulan pemecahan masalah dalam penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu validitas dan reliabilitas. Menurut Umar, uji validitas dan reliabilitas instrumen jumlah responden minimal 30 orang agar distribusi skor atau nilai akan lebih mendekati kurva normal. Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan di Bappeda Kabupaten Indragiri Hulu. (Umar, 2006:79)

3.8.1.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain, instrumen tersebut dapat mengukur sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Pengujian uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* (r hitung) $>$ nilai r tabel dan nilainya positif, maka butir pertanyaan pada setiap variabel penelitian dinyatakan valid. (Ghozali, 2005:90).

Untuk mengetahui apakah instrumen butir-butir item telah memiliki tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keterandalan (reabilitas), maka perlu diadakan uji coba. Untuk menguji tingkat kesahihan (validitas) dari setiap butir item dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment Angka Kasar* (Sugiyono, 2002:99)

yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana : r_{xy} = Koefisien korelasi yang dihitung

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah product skor butir item

$\sum Y$ = Jumlah product skor butir total

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat skor butir item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor butir total

$\sum XY$ = Jumlah product skor butir item dikali hasil skor butir total.

Nazir (2000:43) menyatakan reliabilitas dan validitas mencakup mutu seluruh proses pengumpulan data sejak konsep disiapkan sampai kepada data siap untuk dianalisa. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, maka perlu diuji dulu kesahihannya, dengan alat uji validitas. Pengujian validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritik (r hitung $> r$ tabel) maka instrumen tersebut dikatakan valid. Angka kritik pada penelitian ini adalah $N-2=30-2=28$ dengan taraf signifikan 5% maka angka kritik untuk uji validitas pada penelitian adalah 0.330. Berdasarkan pengujian validitas instrumen, nilai *Corrected Item-Total Correlation* bernilai positif dan di atas nilai r tabel 0.330 yang artinya semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

Ketentuan yang diterapkan dalam penentuan kesahihan dan keterandalan instrumen dalam penelitian ini adalah, apabila $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ pada batas signifikansi 5 %, maka disimpulkan butir item sudah mempunyai tingkat keterandalan yang

signifikan. Jika alat ukur sudah dinyatakan valid maka selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Umar (2008:76) mengatakan reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan konsistensi internal (*internal consistency*) atau derajat ketetapan jawaban responden dengan teknik belah dua (*split half*). Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap.

3.8.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu: 1) Pengukuran ulang (*Repeted Measure*) dengan cara memberikan kuesioner yang sama pada waktu yang berbeda kemudian dilihat apakah responden tetap konsisten dengan jawabannya, dan 2) Pengukuran sekali saja (*One Shot*) dengan cara hanya sekali saja memberikan kuesioner dan hasilnya dibandingkan dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dengan menggunakan pengukuran sekali saja (*One Shot*) dan untuk pengujian reliabilitasnya digunakan uji statistik Gronbach Alpha $> 0,6$.

3.8.2. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi pengaruh yaitu hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk keseluruhan populasi, maka perlu pengukuran koefisien determinasi dan dengan uji signifikansinya regresi uji f dan uji t.

3.8.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model, yaitu gaya kepemimpinan situasional dan iklim organisasi dalam menerangkan variasi dari variabel prestasi kerja pegawai. Menurut Koncuro (2009:91) menyatakan bahwa secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

3.8.2.2. Uji Serempak (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh seluruh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak, variabel gaya kepemimpinan situasional dan iklim organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai maka digunakan Uji Statistik Uji f, adapun yang menjadi kriteria adalah

$H_0 : b_i = 0$ artinya, variable gaya kepemimpinan situasional dan iklim organisasi tidak berpengaruh secara serempak terhadap variabel prestasi kerja pegawai.

$H_1 : b_i \neq 0$ artinya variabel gaya kepemimpinan situasional dan iklim organisasi secara serempak berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai.

Pengujian ini dilakukan dengan uji Statistik F dengan kriteria : Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Dengan menggunakan SPSS Versi 17 akan dilihat pada tabel ANOVA ataupun dengan membandingkan sig. F dengan level of test (α) dengan ketentuan Terima H_0 bila sig. $F \geq \alpha$ dan Tolak H_0 (Terima H_1) bila sig. $F \leq \alpha$.



3.8.2.3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk uji t (uji parsial) dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial dan menguji signifikansi koefisien regresi variabel bebas dengan variabel terikat.

- 1) $H_0 : b_1 = 0$ artinya gaya kepemimpinan situasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai.

$H_1 : b_1 \neq 0$ artinya gaya kepemimpinan situasional secara parsial berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai.

- 2) $H_0 : b_1 = 0$ artinya iklim organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai.

$H_1 : b_1 \neq 0$ artinya iklim organisasi secara parsial berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai.

Uji parsial ini sering disebut dengan uji t (Uji 2 arah) yang mana dengan uji ini apakah hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak dengan ketentuan apabila hasil uji t dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% dengan $\alpha = 0,05$ Nilai t-hitung akan dibandingkan dengan t-tabel yaitu:

t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan bahwa alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan atau tidak. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang

dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki data yang normal atau tidak, menurut Arikunto (2010:87). Uji normalitas dilakukan dengan melihat tampilan grafik histogram yang memberikan pola distribusi normal karena menyebar secara merata ke kiri dan kekanan. Atau dapat juga kita lihat grafik normal P-P Plot. Jika grafik Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model garis regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model yang dapat menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara variabel independen tersebut.

Menurut Arikunto (2010:94) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel bebas.

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar

variabel independen. Dan ini dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan catatan apabila $VIF > 10$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas, dan apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi liner kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain menurut Arikunto (2005:78). Untuk menguji Heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi *Rank Spearman* antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat Heteroskedastisitas.

Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi *problem* heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat scatter plot (nilai prediksi dependen *ZPRED* dengan residual *SRESID*), uji *Glejser*, uji *Park*, dan uji *White*.